

DIVERSIFIKASI EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DALAM PEMBENTUKAN KAMPUNG MARITIM TANGGUH DESA BAGAN SERDANG

Hanifa Martogi Chairunnisa Siahaan¹, Sahran Saputra^{2*}

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
hanifachairunnisa.sh@gmail.com¹, sahransaputra@umsu.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Abstrak: Desa Bagan Serdang memiliki beragam potensi yaitu hasil tangkapan laut, produksi terasi, pantai, dan hutan bakau namun belum dimaksimalkan pengelolaannya. Masyarakat hanya fokus menjadi nelayan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tapi masih sulit untuk menjadi sejahtera. Maka dari itu penting dilakukan diversifikasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan pendapatan ekonomi desa, meningkatkan keterampilan dan penghasilan nelayan beserta keluarga, serta memperbaiki kualitas lingkungan untuk memaksimalkan potensi pariwisata. Manfaat dari kegiatan ini yaitu masyarakat bisa mendayagunakan potensi yang ada di Desa Bagan Serdang dengan maksimal dan berkelanjutan. Adapun metode pelaksanaan yaitu dimulai dari pra kegiatan yaitu tahap inisiasi, lalu pelaksanaan dengan penyuluhan dan pelatihan, dan pasca kegiatan dengan monitoring, evaluasi. Mitra program ini adalah 212 masyarakat Desa Bagan Serdang. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan pemahaman sebesar 92% dengan peningkatan *softskill* yaitu kreativitas menghasilkan komoditas usaha, kepekaan dan kepedulian pada lingkungan serta *hardskill* yaitu perencanaan bisnis dan pemasaran.

Kata Kunci: Nelayan; Potensi Laut; Diversifikasi Ekonomi; Kewirausahaan.

Abstract: *Bagan Serdang Village has variety of potentials, namely marine catches, shrimp paste production, beaches, and mangroves but has not been maximized for management. People only focus on being fishermen to meet their daily needs but it is still difficult to become prosperous. Therefore, it is important to diversify the economy aimed at increasing village economic income, increasing the skills and income of fishermen and their families, and improving environmental quality to maximize tourism potential. The benefit of this activity is that the community can utilize the potential in Bagan Serdang Village optimally and sustainably. The implementation method starts from the pre-activity, namely the initiation stage, then implementation with counseling and training, and post-activity with monitoring, evaluation. The partners of this program are 212 people in Bagan Serdang Village. The result of this activity is an understanding of 92% consisting of increasing soft skills, namely creativity in producing business commodities, sensitivity and concern for the environment and hard skills, namely business planning and marketing.*

Keywords: *Fisherman; Marine Potential; Economic Diversification; Entrepreneurship.*



Article History:

Received: 04-05-2023

Revised : 16-05-2023

Accepted: 21-05-2023

Online : 01-06-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil laut, pariwisata, pertanian, dan perikanan. Namun, masyarakat pada daerah pesisir seringkali mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia sehingga terjadi ketidakseimbangan ekonomi di wilayah tersebut. Masyarakat pesisir umumnya sangat bergantung dengan hasil laut, terkhusus para nelayan (Fatah & Lisa, 2022; Syah & Fitriasia, 2021). Nelayan adalah seseorang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, umumnya nelayan hidup berkelompok membentuk masyarakat nelayan yang terdiri dari nelayan perorangan, nelayan buruh, nelayan juragan, dan pembudidaya ikan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan. Total produksi perikanan triwulan I-2022 adalah sebesar 5,89 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 1,90 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 3,99 juta ton. Capaian volume produksi perikanan triwulan I-2022 mengalami penurunan sebesar 2,72 persen dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang disumbang oleh penurunan produksi perikanan tangkap sebesar 3,92 persen (Pusdatin KKP, 2022). Berdasarkan data tersebut, sudah saatnya masyarakat pesisir tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut.

Permasalahan pelik masyarakat pesisir itu juga terjadi pada penduduk Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan profil masyarakat Desa Bagan Serdang pada tahun 2022, sebanyak 89% masyarakat menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Desa Bagan Serdang memiliki potensi wisata yang menjanjikan, terdapat pantai dengan luas 32 hektar dan hutan bakau dengan luas 63 hektar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat namun tidak dimaksimalkan sebab minim pengelolaan. Pantai tidak membuat ekskursionis berkunjung ke Desa Bagan Serdang untuk berwisata, hal itu karena lingkungan hidup yang tidak terurus. Geografi Desa Bagan Serdang letaknya di pinggir laut yang jauh dari tengah Kecamatan Pantai Labu sehingga kebanyakan penduduk sekitar desa jarang berkunjung untuk pergi ke pantai.

Diversifikasi ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pesisir dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu (Noveria & Malamassam, 2015). Dalam konteks masyarakat pesisir, diversifikasi ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, seperti pariwisata, pertanian, perikanan, dan sektor jasa lainnya. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Fitriyah & Ansori, 2022). Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Dengan adanya variasi sektor ekonomi yang dikembangkan, masyarakat pesisir memiliki akses yang lebih luas

terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Anandhyta & Kinseng, 2020; Kristiyanti, 2016).

Hal yang dapat dilakukan dalam diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir yaitu dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Marwasta, 2017; Supriadi, 2016; Tatali et al., 2018). Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat membantu diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir dengan cara memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar pesisir (Tatali et al., 2018). Pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Rusydi & Fedryansah, 2018; Wibowo et al., 2017; Wirakalam & Baihaqi, 2022). Namun, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu diperlukan penanggulangan banjir rob yang selalu terjadi pada daerah pesisir agar sektor pariwisata lebih terjaga (Samah et al., 2022; Turisno et al., 2018). Selanjutnya mendorong diversifikasi produksi dan pengolahan hasil perikanan dapat membantu masyarakat pesisir untuk mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan dengan bertambahnya komoditas usaha yang dapat dipasarkan (Dewi et al., 2019; Rosalina & Evita, 2017).

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu *pertama*, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Bagan Serdang dengan diversifikasi ekonomi yang menurunkan keterikatan pada hasil tangkapan laut. Diukur melalui terciptanya lapangan kerja baru, menghasilkan produk baru yang bernilai jual. *Kedua*, meningkatkan keterampilan dan penghasilan melalui pengolahan limbah kulit kerang menjadi cendera mata dan pembibitan pohon bakau. *Ketiga*, memperbaiki kualitas lingkungan dengan menanggulangi polusi sampah dan banjir rob akibat laut pasang. Diukur dari terbentuknya lembaga anak dan remaja pengepul sampah untuk membangun tanggul dari daur ulang sampah yang menahan banjir.

Program ini merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra dalam mengatasi permasalahan dasar yang mereka hadapi dengan menawarkan solusi berupa; (1) Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUBE) bagi para nelayan; (2) Revitalisasi kawasan dan pembibitan hutan bakau oleh remaja nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Remaja Nelayan (KUREN); (3) Peningkatan kualitas proses produksi terasi dan pemanfaatan limbah kulit kerang oleh para istri nelayan yang tergabung dalam kelompok Usaha Bersama Istri Nelayan (UBIN); dan (4) Pembuatan tanggul dari sampah oleh kelompok anak-anak nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Anak Nelayan Tanggul (KUAT).

B. METODE PELAKSANAAN

Masyarakat Desa Bagan Serdang yang menjadi sasaran program adalah 212 orang terdiri dari bapak-bapak nelayan, istri nelayan, remaja dan anak-anak. Kegiatan dilakukan pada Kantor Desa Bagan Serdang di Dusun 1, pantai Desa Bagan Serdang di Dusun 2, tempat penampungan ikan di Dusun 1, dan rumah-rumah warga Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Lokasi sasaran ini terletak 26 km dari kampus utama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Dengan tim pelaksana dalam program ini terdiri dari lima belas orang mahasiswa dan satu dosen prodi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU yang menjadi tenaga ahli bidang pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat

Metode yang diterapkan adalah penyuluhan, pelatihan, kegiatan wirausaha terasi, kreativitas kerajinan dari kulit kerang, pembuatan tanggul dari sampah, dan koperasi kelompok nelayan. Penyuluhan dilakukan dengan harapan dapat menimbulkan perubahan perilaku pada masyarakat sasaran, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Bahua, 2016; Charina et al., 2018). Selain itu, metode penyuluhan sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran peserta Sutariati (2018), yang didalamnya ada mekanisme suplai pengetahuan tentang kewirausahaan sosial berbasis potensi wilayah pesisir untuk menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat Desa Bagan Serdang, sehingga mereka tidak lagi bertumpu pada satu sumber mata pencaharian sebagai nelayan yang bergantung pada kondisi alam. Tahapan pelaksanaan kegiatan PPK ORMAWA terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Pra Kegiatan

Pada tahapan ini tim melakukan *assessment* secara partisipatif guna mendapatkan *baseline* data terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Proses identifikasi permasalahan mitra dilakukan melalui observasi, wawancara dan FGD dengan masyarakat, kepala dusun, dan kepala Desa Bagan Serdang. Hasil asesmen akan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan partisipatif bersama mitra sehingga solusi yang ditawarkan mampu menjawab persoalan yang ada. Kegiatan terakhir pada tahapan ini ialah melakukan sosialisasi awal program yang akan dijalankan di Desa Bagan Serdang.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh tim bersama mitra meliputi penyuluhan dan pelatihan berbagai kegiatan kewirausahaan, pembentukan kelompok baru di masyarakat, dan penghijauan lingkungan serta pemanfaatan sampah menjadi tanggul untuk menanggulangi banjir. Semua alur proses pelaksanaan pelatihan pada tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting,

karena keberhasilan program sangat ditentukan pada keberhasilan pada tahap ini.

3. Pasca Kegiatan

Pada pasca kegiatan tim melakukan monitoring dan evaluasi serta menyusun beberapa laporan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali oleh tim untuk bisa mengukur ketercapaian indikator program dan luaran program serta mempelajari setiap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini agar segera menemukan solusi yang tepat. Selain itu, setiap fase kegiatan pelatihan juga diukur dengan menggunakan angket pretest dan posttest guna mengukur keberhasilan aktivitas pelatihan yang dilakukan. Data perubahan yang menjadi indikator keberhasilan diambil sebelum dan sesudah program, dengan melihat aspek kreativitas menciptakan komoditas usaha, kepedulian terhadap lingkungan, perencanaan bisnis, dan pemasaran hasil produk diversifikasi ekonomi yang dilakukan dalam program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dibuat oleh tim dalam program pengabdian masyarakat, adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap yang menentukan keberhasilan pada usaha diversifikasi ekonomi untuk memaksimalkan sumber pendapatan di Desa Bagan Serdang, ada beberapa langkah yang tim lakukan dalam kegiatan ini yaitu:

a. Persiapan

Proses persiapan dilakukan terkait program yang dilaksanakan pada mitra, proses ini meliputi diskusi tim dengan dosen pendamping, pembahasan kegiatan dan metode yang dilakukan, pencarian literatur, penyusunan jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat secara berskala dan mendiskusikan keberlanjutan usaha diversifikasi ekonomi Desa Bagan Serdang untuk beberapa tahun setelahnya. Persiapan ini kami lakukan dengan pertemuan tatap muka. Kegiatan tersebut dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi bersama dosen pendamping dalam menyusun perencanaan program

b. Penyusunan perencanaan partisipatif dengan mitra

Proses penyusunan perencanaan secara partisipatif dengan mitra yaitu perangkat Desa Bagan Serdang dan beberapa warga terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada program diversifikasi ekonomi, dilakukan secara luring, proses ini meliputi diskusi tim dengan mitra, penentuan jadwal dengan mitra, dan diskusi jenis kegiatan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada Desa Bagan Serdang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan kegiatan yang direncanakan untuk program sudah tepat pada setiap potensi dan masalah sehingga berhasil dilaksanakan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyusunan perencanaan partisipatif dengan mitra

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini tim melakukan beberapa kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Sosialisasi kepada warga mengenai program diversifikasi ekonomi

Dilakukan pada seluruh rumah warga Desa Bagan Serdang. Desa Bagan Serdang terdiri atas tiga dusun, yang mana pada sosialisasi ke setiap rumah dibersamai oleh kepala dusun. Bertujuan memperkenalkan program diversifikasi ekonomi kepada warga dan mengapa program tersebut sangat penting untuk dilakukan. Warga diajak untuk mengikuti program dan diundang menghadiri penyuluhan di kantor desa. Sosialisasi hanya menjelaskan secara singkat mengenai program seperti apa itu diversifikasi ekonomi,

manfaatnya dan urgensi pelaksanaan. Sosialisasi ke rumah warga ini dilakukan selama tujuh hari. Kegiatan ini dapat dilihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi program diversifikasi ekonomi ke rumah warga Desa Bagan Serdang

b. Penyuluhan mengenai program diversifikasi ekonomi di Kantor Desa Bagan Serdang

Penyuluhan bertujuan menerangkan kepada warga mengenai pentingnya memiliki sumber mata pencaharian alternatif selain sebagai nelayan. Nelayan sangat bergantung pada kondisi alam sehingga hasilnya tidak menentu maka diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia hingga menjadi lebih mumpuni dalam menghadapi gejolak ekonomi. Setelahnya dijelaskan pula mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan beserta jadwalnya pada program diversifikasi ekonomi ini, yang mana akan dilaksanakan selama empat bulan ke depan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pelaksana bersama perangkat Desa Bagan Serdang yang mengundang dosen dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai narasumber. Penyuluhan diselenggarakan pada minggu ketiga di bulan pertama. Kegiatan ini dapat dilihat seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyuluhan program diversifikasi ekonomi di Kantor Desa Bagan Serdang

c. Pembentukan kelompok masyarakat

Kelompok masyarakat di bidang tertentu adalah bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang dibentuk atas inisiatif masyarakat dan difasilitasi pemerintah desa melalui musyawarah dan mufakat (Permendagri, 2016; Permendagri, 2018). Tujuannya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan, dan pelaksanaan kegiatan lain sesuai kondisi masyarakat setempat.

Di Desa Bagan Serdang, tim pelaksana dan perangkat desa yang telah disetujui oleh warga, membentuk empat kelompok berdasarkan gender dan usia warga. Antara lain yaitu: UBIN (Usaha Bersama Ibu Nelayan), yang melakukan kegiatan kewirausahaan dengan menghasilkan karya seni berupa cendera mata seperti aksesoris dari limbah kulit kerang, dan melakukan produksi serta pemasaran terasi; KUBEN (Kelompok Usaha Bersama Bapak Nelayan), pada kelompok ini terbentuk sistem koperasi milik bersama yang menjual dan menyewakan perkakas nelayan dengan harga terjangkau oleh seluruh masyarakat, hal seperti ini belum pernah ada di Desa Bagan Serdang; KUREN (Kelompok Usaha Remaja Nelayan) adalah sekelompok remaja usia 13-18 tahun yang melakukan pembibitan dan budidaya pohon bakau lalu dijual, bekerja sama dengan kelompok anak-anak membersihkan dan memperindah pantai serta membuat tanggul; KUAT (Kelompok Usaha Anak Tanggul) terdiri dari anak-anak usia 7-12 tahun yang bertugas mengumpulkan sampah di seluruh Desa Bagan Serdang dan pantai, lalu dimasukkan ke dalam botol plastik bekas dan bekerja sama dengan kelompok remaja dalam membuat tanggul di sekeliling pantai Desa Bagan Serdang untuk mengurangi dampak banjir rob atau banjir saat laut pasang.

d. Pelatihan dan pelaksanaan kegiatan kelompok masyarakat

Setiap kelompok masyarakat yang telah terbentuk memiliki kegiatan dan jadwal tersendiri. Tim pelaksana terdiri atas 15 orang terbagi untuk mendampingi setiap kelompok. Yang mana setiap pendamping sebagai penanggung jawab kegiatan kelompok. Pada kelompok UBIN dan KUREN dilaksanakan pelatihan yang membutuhkan narasumber. Kedua kelompok tersebut membutuhkan pelatihan kewirausahaan yang lebih detail dan spesifik karna harus melakukan pemasaran. Kelompok UBIN membutuhkan narasumber yang mumpuni dalam membuat kerajinan atau aksesoris dari bahan baku bekas dalam hal ini limbah kulit kerang. Kelompok KUREN membutuhkan narasumber yang bisa mengajarkan pembibitan dan budidaya pohon bakau, dalam hal ini bekerja sama dengan

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Provinsi Sumatera Utara.

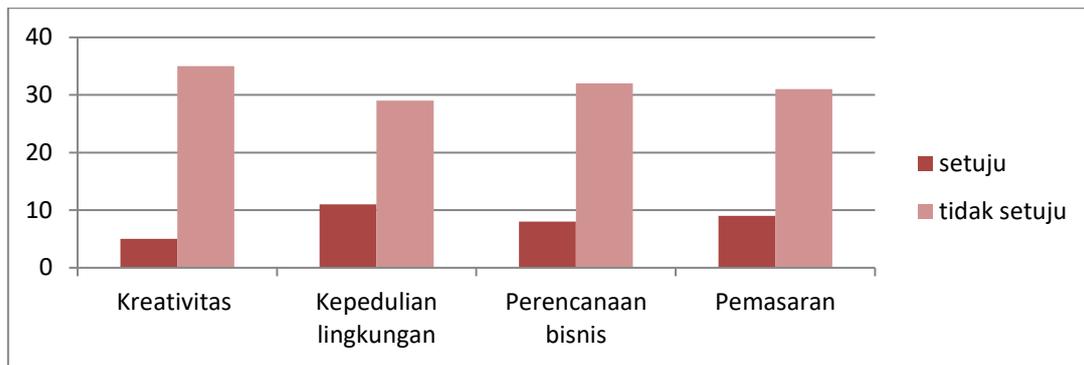
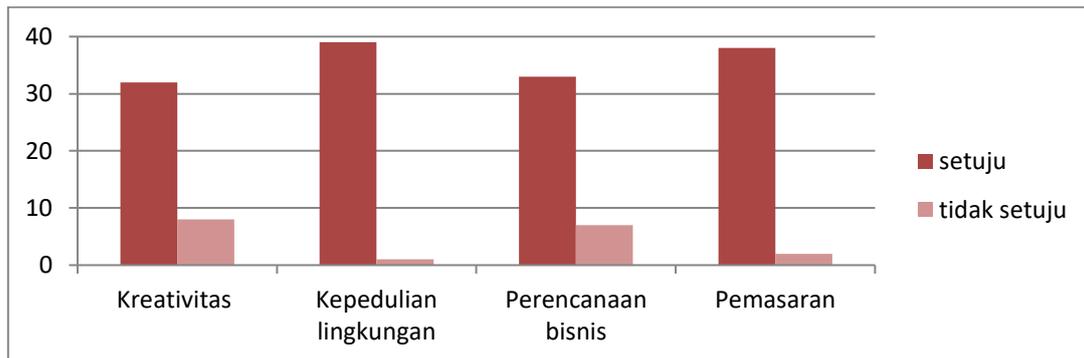
Kelompok anak-anak (KUAT) didampingi dan dikoordinasi oleh tim pelaksana untuk mengumpulkan sampah non-organik dari seluruh desa dan dibentuk menjadi tanggul dengan kawat besi dan semen lalu bersama kelompok KUREN untuk menyusunnya di sekeliling pantai Desa Bagan Serdang. Kelompok KUBEN yaitu para bapak nelayan tidak melakukan pelatihan karena sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai nelayan yang harus dilakukan setiap hari, mereka hanya menjalankan sistem koperasi yang mewajibkan iuran dengan nominal sesuai kesepakatan bersama serta bergantian dalam tugas membeli perkakas nelayan untuk kebutuhan koperasi. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan dengan intensif dan didampingi tim pelaksana. Namun hingga saat ini masih terus dijalankan walaupun sudah dilakukan terminasi dengan tim pelaksana. Kegiatan oleh kelompok masyarakat ini terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. (a) Pelatihan pemanfaatan limbah kulit kerang; dan (b) Pelaksanaan kegiatan kelompok usaha terasi masyarakat

3. Pasca Kegiatan

Pada tahapan ini tim melakukan evaluasi dan monitoring, kegiatan ini merupakan kegiatan yang tim lakukan pada setiap minggu di akhir bulan, tujuannya untuk melihat sejauh mana perkembangan mitra dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada program diversifikasi ekonomi. Berikut merupakan hasil capaian berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diukur dari *soft skill* kreativitas menciptakan komoditas usaha, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta *hard skill* perencanaan bisnis dan pemasaran. Dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.

Gambar 6. Hasil *Pre-test*Gambar 7. Hasil *Post-test*

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh tim terdapat beberapa perubahan bagi masyarakat Desa Bagan Serdang ketika sebelum dilakukan diversifikasi ekonomi dan sesudah dilakukan diversifikasi ekonomi dalam empat aspek yang telah ditentukan oleh tim, maka dari hasil tersebut tim dapat menyimpulkan, seperti terlihat pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil monitoring dan evaluasi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kreativitas menciptakan komoditas usaha	Masyarakat Desa Bagan Serdang mengabaikan potensi yang ada di desa dan hanya menjadi nelayan.	Berinovasi untuk terus membuat komoditas usaha baru memanfaatkan potensi di Desa Bagan Serdang.
Kepedulian terhadap lingkungan	Tidak menjaga lingkungan dan tidak menyadari manfaatnya.	Menjaga lingkungan dan menyadari keutamaannya.
Perencanaan bisnis	Tidak memikirkan bisnis yang memanfaatkan potensi Desa Bagan Serdang.	Masyarakat Desa Bagan Serdang merencanakan beberapa bisnis memanfaatkan potensi desa dan melaksanakannya.
Pemasaran	Masyarakat Desa Bagan Serdang mengetahui hal dasar mengenai pemasaran sekadarnya.	Masyarakat Desa Bagan Serdang menguasai hal dasar mengenai pemasaran dan beberapa strategi pemasaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh tim, diversifikasi ekonomi efektif diterapkan di Desa Bagan Serdang. Diversifikasi ekonomi menambah sumber penghasilan masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja baru dan menghasilkan komoditas baru. Ibu, anak-anak dan remaja nelayan melakukan aktivitas yang berpotensi menjadi ciri khas Desa Bagan Serdang untuk menarik wisatawan. Bapak-bapak nelayan memiliki koperasi khusus nelayan yang mempermudah dalam bekerja. Desa Bagan Serdang menjadi lebih bersih dan terawat serta banjir rob yang lebih jarang karena ditahan oleh tanggul dari sampah yang mengelilingi Desa Bagan Serdang. Tingkat keberhasilan program ini 92%. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, tim mengharapkan masyarakat Desa Bagan Serdang terus menerapkan ilmu yang dipelajari saat penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan, kreatifitas masyarakat Desa Bagan Serdang akan terus berkembang sehingga kedepannya saat ada potensi baru yang ditemukan, masyarakat Desa Bagan Serdang dapat mengelolanya.

Untuk keberlanjutan program, sebaiknya program ini dimasukkan dalam rencana pembangunan desa untuk tahun 2023 agar beberapa unit usaha yang sudah dibentuk dapat di support melalui anggaran dana desa dan dikembangkan menjadi Badan Usaha Milik Desa. Sementara saran bagi kelompok PKM lainnya, dapat memperkuat kemitraan dengan beberapa pihak dan *stakeholder* terkait sebagai *support system* demi keberlanjutan program yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan dana hibah dan juga sejumlah fasilitas sehingga tim dapat melakukan pengabdian ini dengan baik dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68–81.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan standar operasional prosedur (SOP) sistem pertanian organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 68–78.
- Dewi, T. K., Agustar, A., & Mahdi, M. (2019). Pelaksanaan Program Gerakan Pensejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Dampaknya di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kota Padang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan*

- Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(1), 40–50.
- Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 427–432.
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi pengelolaan hasil tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai upaya ketahanan ekonomi keluarga pesisir. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 73–92.
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*. 752-760
- Marwasta, D. (2017). Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 133–145.
- Noveria, M., & Malamassam, M. A. (2015). Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), 139–150.
- Pusdatin KKP. (2022). *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2022* (Volume I). Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Rosalina, T., & Evita, R. (2017). IbM Pengolahan Ikan Menjadi Produk Wisata Kuliner Pada Usaha Mikro Di Kuala Selakau. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 8(2). 233-238
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Samah, E., Misdawati, M., Esther, J., Manullang, H., Rinanda, T., & Ismayani, I. (2022). Sosialisasi Penanaman Pohon Mangrove di Kawasan Tempat Wisata Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 1–8.
- Supriadi, B. (2016). Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1). 1-20
- Sutariati, et al. (2018). Pengembangan Sayuran Organik pada Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Kendari. *Abdimas*, 22(2), 161–166.
- Syah, A., & Fitriasia, A. (2021). Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Maligi Tahun (2010-2017). *Jurnal Kronologi*, 3(1), 252–262.
- Tatali, A. A., Lasabuda, R., Andaki, J. A., & Lagarensen, B. E. S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 53–62.
- Turisno, B. E., Suharto, R., & Priyono, E. A. (2018). Peran serta masyarakat dan kewenangan pemerintah dalam konservasi mangrove sebagai upaya mencegah rob dan banjir serta sebagai tempat wisata. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(4), 479–497.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.
- Wirakalam, L., & Baihaqi, M. (2022). Prospek pengembangan objek wisata taman raya lemor dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa suela kecamatan suela kabupaten lombok timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(1), 64–72.